

## Motivasi Belajar: Problematika Pendidikan Agama Islam

### *Motivation to learn: The Problem of Islamic Education*

<sup>1</sup>Shicha Alfiyatrohmaniyyah, <sup>2</sup>Ali Bowo Tjahjono, <sup>3</sup>Toha Makhsun

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:  
shichaalfiyatur@std.unissula.ac.id

#### Abstrak

Pendidikan merupakan jalan strategis untuk membangun peradaban bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Di samping itu benteng pertahanan generasi muda muslim tercipta dari Pendidikan Agama Islam. Sudah semestinya Pendidikan Agama Islam menjadi dasar pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, bukan hanya sebagai formalitas yang dikesampingkan kualitas pembelajarannya. Mengingat betapa Pendidikan Agama Islam sangat penting dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan, karena dengan Pendidikan Agama Islam seseorang akan membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga dalam hal ini terciptalah generasi yang bukan hanya cerdas dalam kognitifnya saja, melainkan juga akhlak yang berkualitas yang menyentuh unsur-unsur lain sebagai fitrah seorang muslim. SMA Pondok Modern Selamat Batang merupakan sekolah swasta yang memiliki kurikulum dan lingkungan yang berbeda. Sekolah berasrama tersebut memiliki sistem pengajaran berdasarkan kurikulum dari Diknas/ Pendidikan Nasional serta kurikulum dari pesantren yang terintegrasi sehingga bukan hanya mengedepankan hal hal islami namun juga menyeimbangi sekolah umum pada lainnya yaitu peserta didik diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Bukan hanya itu, SMA Pondok Modern Selamat Batang juga menerapkan sistem sholat sunnah dhuha berjamaah dan membiasakan peserta didik beserta guru maupun staff untuk mengikuti sholat wajib berjamaah di masjid asrama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran PAI di salah satu sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, Problematika Pendidikan Agama Islam

#### Abstract

*Education is a strategic way to build a nation's civilization. To achieve these objectives, a positive interaction between teachers and students is needed. In addition, the stronghold of the Muslim youth generation was created from Islamic Religious Education. Islamic education should be the basis of education that needs special attention, not only as a formality that is set aside by the quality of its learners. Considering how Islamic Religious Education is very important and gives a big influence on life, because with Islamic Religious Education a person will form the main personality in accordance with the teachings of Islamic religion. So that in this case a generation is created that is not only intelligent in terms of cognitive, but also quality morals that touch other elements as the nature of a Muslim. Pondok Modern Selamat Batang High School is a private school that has a different curriculum and environment. The boarding school has a teaching system based on curriculum from the Ministry of National*

---

*Education / National Education as well as an integrated curriculum from pesantren so that it does not only prioritize Islamic matters but also balances public schools in others ie students are taught about reading and writing Al-Qur'an, Fiqh, Al- Qur'an Hadith, Islamic Cultural History, and Moral Behavior. Not only that, Pondok Modern High School Happy Batang also applies the Duha Sunnah prayer system in congregation and accustoming students and teachers and staff to attend the obligatory prayer in congregation mosque. The purpose of this research is to find out the efforts of PAI teachers in increasing the motivation of students in PAI learning at one of the Pondok Modern High Schools, Happy Batang. This study uses descriptive qualitative methods with data collection methods which include: observation, interviews, and documentation.*

**Keywords:** *Motivation to learn, The Problem of Islamic Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan hasil dari pendidikan, itulah sebabnya pendidikan merupakan kunci utama sebuah negara. Dari pendidikan banyak ilmu, wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang dapat diperoleh. Sebab itulah pendidikan dikatakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain, kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, perilaku, dan menjadikan manusia semestinya manusia (Soyomukti, 2015).

Pendidikan Agama Islam sangat penting dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan, karena dengan Pendidikan Agama Islam seseorang akan membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga dalam hal ini terciptalah generasi yang bukan hanya cerdas dalam kognitifnya saja, melainkan juga akhlak yang berkualitas yang menyentuh unsur-unsur lain sebagai fitrah seorang muslim.

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 2008 hal 87).

Adapun guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan. Dikatakan demikian karena kualitas seorang guru menjadi penentu dan memberi pengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Wiyani, 2012 hal 13).

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan “field research” yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan (Arikunto, 1993 hal 57). Dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data secara kongkrit. Data

kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka, seperti teks, gambar, narasi, artefak, transkrip, dan lain-lain yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan diskusi terfokus (Riadi, 2016 hal 48).

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS tahun ajaran 2018/2019 di salah satu sekolah swasta yang berada di daerah Batang yaitu Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang. Dalam pengumpulan data, ada dua sumber yang peneliti gunakan, pertama obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua sumber, *pertama*, sumber data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang, Guru SMA Pondok Modern Selamat Batang, dan peserta didik SMA Pondok Modern Selamat Batang tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Kedua*, data sekunder sebagai data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam penelitian yang diperoleh dari beberapa referensi serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

### C. HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan observasi, dan memberikan beberapa daftar pertanyaan yang penulis lakukan, dapat dipaparkan data tentang motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Pondok Modern Selamat Batang sebagai berikut :

#### 1. Motivasi Belajar Peserta Didik

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil

Hasrat dan keinginan dapat diartikan sebagai suatu harapan kuat yang timbul dalam diri individu, bukan hanya ingin meraih sesuatu yang bersifat baik namun juga dalam hal mempertahankan segala kebaikan yang sudah dimiliki. Hasrat dan keinginan merupakan motivator pertama karena hasrat dan keinginan dapat menjadi jembatan antara *passion* yang lain dan tindakan nyata.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Untuk meningkatkan kualitas belajar biasanya peserta didik memerlukan dorongan. Dorongan dapat ditemukan dimana saja, dari orang tua, guru, media, maupun lingkungannya.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan yang didasari oleh keyakinan akan membentuk sebuah cita-cita yang mendorong seseorang untuk bersemangat dan terus melangkah maju, karena seseorang akan menganggap hal itu sebagai suatu tujuan dari hidup.

d. Adanya penghargaan dalam kelompok

.Penghargaan seperti pemberian hadiah, pujian, dan nilai yang bagus menjadi salah satu alasan peserta didik bersemangat dalam belajar karena peserta didik merasa dihargai usaha dan prestasinya. Rangsangan dari luar seperti ini juga memiliki peran penting dalam hal meningkatkan motivasi.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Suasana pembelajaran yang menarik mampu membuat proses belajar mengajar menjadi bermakna, membuat peserta didik mudah untuk mengingat dan memahami. Dalam proses belajar mengajar tidak jarang dijumpai rasa lelah, tegang dan tidak konsentrasi.

f. Adanya lingkungan yang kondusif

Pribadi seseorang akan muncul dalam tindakan setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan yang kondusif menjadi salah satu faktor ekstrinsik dalam timbulnya motivasi.

## **2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar**

a. Penggunaan metode yang bervariasi

Kebosanan dan menurunnya tingkat motivasi dalam belajar biasanya disebabkan oleh kegiatan yang sama secara terus menerus. Bosan adalah watak dasar dari setiap manusia sehingga variasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan dan penting dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

b. Memberikan Penghargaan

Pemberian penghargaan ini banyak macamnya, seperti nilai, pujian dan hadiah. Pemberian penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong timbulnya motivasi.

c. Model Pembelajaran yang Menarik

Model pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik untuk meraih hasil yang memuaskan, pasalnya model pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar.

d. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Suasana kelas menjadi salah satu faktor yang memicu timbulnya motivasi. Bahwasanya suasana kelas yang nyaman cenderung mendorong peserta didik untuk terus mengikuti proses belajar.

e. Pemberian Evaluasi Belajar

Pemberian evaluasi belajar kepada peserta didik berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar karena peserta didik akan memiliki upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan usaha belajarnya.

## **D. PEMBAHASAN**

Dari data yang diperoleh, penulis melakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan analisis mengenai motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat. Analisis dilakukan melalui data-data yang peneliti peroleh saat observasi dan wawancara di lapangan.

### **1. Motivasi Belajar Peserta didik**

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil yang dimiliki oleh peserta didik di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang terhadap motivasi belajar memiliki tolak ukur yang terbilang cukup tinggi, bahwasanya 27 peserta didik menyatakan memiliki hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil dalam pembelajaran PAI.

Penulis dapatkan data tersebut melalui hasil penyebaran angket pertanyaan pada hari Rabu, 13 Maret 2019. Walaupun terkadang ada beberapa golongan peserta didik mengalami penurunan dalam motivasi saat pembelajaran berlangsung. Namun hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru, seperti ketika peserta didik timbul rasa tidak percaya diri, dan merasa bosan karena mendapati kesulitan belajar dalam dirinya. Itulah mengapa Bapak Noval selaku guru PAI di kelas XI IPS selalu mengupayakan strategi untuk memancing semangat peserta didik dalam belajar.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Latar belakang yang dimiliki peserta didik dalam dorongan dan kebutuhan belajar memang berbeda-beda. Ada yang memiliki dorongan dan kebutuhan dari dalam dirinya, ada juga yang memiliki dorongan karena keadaan. Walaupun begitu bapak Noval selaku guru PAI selalu memberi dorongan dan motivasi dalam bentuk lisan ataupun dalam bentuk media sebelum pembelajaran dimulai. Dalam menggunakan media pembelajaran audio visual juga memiliki banyak keuntungan, diantaranya dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang, dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik, dan merupakan pengganti alam sekitar.

Dikuatkan dengan pernyataan salah satu peserta didik bernama Zulaekha kelas XI IPS yang menyatakan bahwa dia selalu senang ketika guru memutar video tentang motivasi saat proses pembelajaran yang membuat dirinya merasa memiliki bahan bakar baru untuk mengikuti proses belajar mengajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Setiap individu pasti memiliki sebuah cita-cita di masa depan begitu juga dengan peserta didik di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang. Harapan dan cita-cita masa depan yang dimiliki peserta didik antara satu dengan peserta didik lainnya memang tidak sama, seperti halnya ingin membantu orangtua, atau sekedar ingin menguasai materi PAI.

Guru sebagai fasilitator juga memiliki peran penting dalam membangun harapan dan cita-cita peserta didik, dengan cara memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran seperti menjadi pendengar yang baik, bersikap sabar, bersikap akrab, bersifat terbuka, dan bersikap positif serta memudahkan siswa dalam belajar dan memahami mata pelajaran. Demikian hal tersebut mampu menjadikan peserta didik memiliki rasa nyaman sehingga timbul harapan dan cita-cita dalam diri peserta didik.

d. Adanya penghargaan dalam kelompok

Pemberian penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong timbulnya motivasi. Pemberian penghargaan kelompok oleh bapak Noval selaku guru PAI sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar dan berlomba-lomba untuk memahami materi PAI. Biasanya pemberian penghargaan tersebut seperti nilai, pujian dan hadiah.

Pengelompokan dalam kompetisi membuat peserta didik dapat bekerja sama dan bertukar pikiran serta berdiskusi dengan teman sebaya untuk mempermudah mereka memahami materi karena tidak bersifat menggurui. Untuk menghindari kompetisi tiap individu yang berujung pada mencontek dan frustrasi, bapak Noval memilih pemberian hadiah dalam kelompok yang dirasa cukup efektif.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran karena kegiatan menarik dalam belajar dapat mengatasi rasa bosan dan jenuh. Bahkan kegiatan pembelajaran yang menarik mampu membuat proses belajar mengajar menjadi bermakna, membuat peserta didik mudah untuk mengingat dan memahami. Guna memancing peserta didik kembali memiliki semangat dan antusias saat mengikuti proses belajar

mengajar langkah ini memang dibenarkan oleh bapak Noval selaku guru PAI. Beliau merasa bahwa kegiatan yang menarik dalam belajar menjadi salah satu hal yang wajib beliau terapkan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu Bapak Noval selalu memberikan jeda berupa ice breaking guna mengatasi rasa bosan dan lelah dalam diri peserta didik.

Hasil observasi peneliti di kelas XI IPS bahwa peserta didik merasa senang dan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Noval selaku guru PAI. Selain itu peserta didik tidak lagi menyepelkan mata pelajaran PAI karena guru PAI selalu mengupayakan motivasi peserta didik.

f. Adanya lingkungan yang kondusif

Proses belajar mengajar yang baik dan efektif tercipta dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung, artinya bukan hanya kondisi lingkungan di sekolah, melainkan kondisi kelas dan kondisi pendukung berupa lingkungan sekitar sekolah berada.

Hasil observasi peneliti di lapangan menyebutkan bahwa SMA Pondok Modern Selamat Batang memiliki kondisi lingkungan baik, bahkan kondisi pendukung berupa lingkungan sekitar sekolah sangat islami. Bahwasanya SMA Pondok Modern Selamat Batang memiliki asrama putra putri yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam menumbuh kembangkan kemampuannya, seperti spiritual, mental, intelektual, emosioanl, sosial, dan fisik atau kognitifnya, bahkan psikomotoriknya.

Lingkungan yang kondusif seperti suasana kelas yang nyaman juga peserta didik rasakan dalam kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang bahkan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Karena didalam kelas guru PAI dalam pembelajarannya mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, seperti tidak hanya mendikte namun juga selalu memberikan motivasi dan berbagai macam metode guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

**2. Analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang**

a. Penggunaan metode yang bervariasi

Salah satu langkah agar peserta didik mudah memahami materi PAI yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, harapannya peserta didik mampu memusatkan perhatiannya dan berkonsentrasi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tidak jarang guru menggabungkan metode satu dengan yang lain dalam pembelajaran yang di maksudkan agar

kelemahan satu metode dapat tertutupi oleh metode lainnya.

Hal ini diungkap oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku kepala sekolah agar guru memiliki kreatifitas ketika mengajar. Karena waktu proses pembelajaran sangat padat peserta didik harus terjaga motivasinya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Memberikan Penghargaan

Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh bapak Noval selaku guru PAI di kelas XI IPS lebih mengarah ke pemberian nilai dan pujian untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Guru percaya bahwa pemberian nilai dan pujian lebih efektif dari pada pemberian hukuman dan nilai rendah. Bahwasanya pemberian nilai dan pujian yang bersifat positif mampu menumbuhkan semangat dalam diri yang efeknya lebih baik dari pada paksaan dari luar. Hal ini juga diungkap oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku kepala sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang yang menekankan guru untuk menjaga lisan dan perbuatan didepan peserta didik.

c. Model Pembelajaran yang Menarik

Model pembelajaran yang menarik menjadi salah satu upaya guru meningkatkan motivasi yang tidak bisa ditinggalkan. Seperti yang dilakukan bapak Noval selaku guru PAI yang mengaitan model pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan harapan peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan konteks lainnya).

d. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Suasana yang kondusif akan menciptakan motivasi dalam diri peserta didik, bahwasanya belajar dengan suasana lingkungan yang mendukung mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Dalam hal ini guru mengupayakan berbagai bentuk usaha agar peserta didik nyaman dalam belajar.

e. Antusias Dalam Mengajar

Tidak bisa dipungkiri bahwa antusias dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. Bagaimana tidak, guru yang memiliki antusias dalam mengajar akan memberikan kesan sendiri kepada peserta didik. Guru yang memiliki antusias dalam mengajar dapat menyalurkan energi positif terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

f. Menjadikan Peserta Didik Sebagai Peserta Aktif

Menjadikan peserta didik sebagai peserta aktif bukan menjadi sesuatu



yang asing dalam pembelajaran. Bahwasanya peserta didik yang aktif merupakan peran yang penting guna melatih peserta didik dalam mengemukakan gagasan, dan bertanya sehingga mutu belajar meningkat. Apabila semua peserta didik terlibat dalam berpartisipasi diskusi akan semakin tinggi kualitasnya, untuk itu selama proses pembelajaran guru berusaha untuk mengenal, dan memancing kerja sama peserta didik.

g. Pemberian Evaluasi Belajar

Pemberian evaluasi belajar membuat guru mampu mengetahui seberapa jauh peserta didik memahamai materi. Pemberian evaluasi oleh bapak Noval selaku guru PAI seperti pemberian ulangan setelah 3 kali pertemuan dan mengadakan remedial ketika nilai yang didapat peserta didik tidak memenuhi standar kompetensi.

Selaras dengan Undang-Undang pasal 58 ayat 910 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

### 1 Motivasi Peserta Didik di kelas XI IPS

Motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik baik karena mereka mempunyai ciri-ciri motivasi di dalam dirinya, sehingga peserta didik mampu memenuhi indikator dalam motivasi belajar.

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang memiliki 2 aspek, yaitu motivasi internal seperti adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan motivasi eksternal peserta didik dapat dari adanya penghargaan dalam kelompok, adanya kegiatan menarik dalam belajar.

### 2 Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Dapat disimpulkan bahwasanya upaya guru PAI dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Pondok Modern Selamat Batang yaitu menggunakan berbagai macam metode dan variasi belajar. Guru dituntut mampu menguasai materi dan berbagai macam metode agar metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, hingga penggabungan metode yang guru lakukan

untuk melengkapi kelemahan dari metode lainnya. Tujuannya agar tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk selanjutnya, peneliti menyarankan bagi seluruh civitas akademika untuk selalu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menarik siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aat Syafaat. (2008). Jakarta: Rajawali Pres.
- Amin, M. A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daranto. (2013). *standar Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Malastya.
- Dr.Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidar Putra Dauly, N. P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, P. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Hermiono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huberman, M. (1992). *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*. Jakarta: UIP.
- Khalifah, M. (2009). *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saroni, M. (2011). *Personal Branding Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Soyomukti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subini, N. (2012). *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jogjakarta: PT Buku Kita.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno. (2015). *pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, S. (2015). *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.